



Pengaruh Persepsi Siswa Atas Lingkungan Sekolah dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Maman Achdiyat
Universitas Indraprasta PGRI
mamanachdiyat9@gmail.com

Abstrak

Kata kunci:

persepsi siswa, kedisiplinan, prestasi belajar, ilmu pengetahuan sosial.

Penelitian ini merupakan survey, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa atas lingkungan sekolah dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan teknik acak sederhana. Sampel berjumlah 89 Siswa yang dipilih secara random dari seluruh siswa SMP Negeri di Jakarta Selatan. Analisis data menggunakan statistika deskriptif untuk mencari mean, median, standar deviasi, dan statistika inferensial guna mencari koefisien korelasi sederhana dan ganda yang dilanjutkan dengan uji signifikansi koefisien korelasi dengan uji *t*. Hasil penelitian adalah sebagai berikut : terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa atas lingkungan sekolah dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa, terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa atas lingkungan sekolah terhadap Prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa, terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa atas lingkungan sekolah dan kedisiplinan mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa.

How to Cite: Achdiyat, M. (2020). Pengaruh Persepsi Siswa Atas Lingkungan Sekolah dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Prosiding Seminar Nasional Sains 2020*, 1 (1): 574-581.

PENDAHULUAN

Berdasarkan penelitian observasi yang dilakukan di SMP Negeri Jakarta Selatan diperoleh informasi dan gambaran adanya permasalahan-permasalahan sbagai berikut : (1) prestasi belajar IPS rendah, (2) kedisiplinan siswa rendah., (3) persepsi siswa atas lingkungan sekolah masih rendah. Prestasi belajar adalah skor atau nilai yang diperoleh siswa dari hasil tes belajar yang menyatakan minimal 60% penguasaan terhadap materi pelajaran". Tolak ukur tingkat keberhasilan prestasi belajar seseorang yaitu apabila hasil tes yang mereka lakukan menyatakan hasilnya minimal 60% penguasaan terhadap materi pelajaran. Penguasaan materi pelajaran yang baik akan menghasilkan hasil tes yang baik pula. Apabila hasil tes penguasaan materi menunjukkan nilainya di atas 60% dari penguasaan materi, maka dapat dikatakan seorang siswa berhasil. Dan apabila hasil tes penguasaan materi menunjukkan nilainya di bawah 60% dari penguasaan materi, maka dapat dikatakan seorang siswa belum berhasil. Prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh masing-masing siswa dalam periode waktu tertentu sebagai hasil dari belajar biasanya berupa angka. Hasil dari sebuah prestasi siswa dilakukan pada periode tertentu. Pada proses kenaikan kelas maka hasil yang menentukan dari siswa tersebut berhak atau tidaknya naik ke kelas selanjutnya yaitu hasil dari ujian akhir sekolah (UAS). Untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar biasanya berupa angka. prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran,

lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Penguasaan siswa terhadap materi merupakan tolak ukur berhasil atau tidaknya siswa dalam proses belajar. Keberhasilan siswa ditandai dengan keterampilan yang dikembangkan oleh materi pelajaran yang telah ia dapatkan dalam proses belajar. Biasanya seorang guru memberikan nilai untuk mengukur tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seorang siswa. Keberhasilan prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor, diantaranya faktor dari dalam diri siswa (intern) yaitu faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Selain itu faktor dari luar diri siswa (ekstern) juga sangat mempengaruhi keberhasilan prestasi belajar siswa, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor lingkungan masyarakat. Prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar (Arisana & Ismani, 2012). Prestasi belajar ialah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. (Wirantasa, 2017).

Adapun secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi tiga bagian, yaitu faktor anak, faktor lingkungan anak dan faktor bahan atau materi yang dipelajari. 1) Faktor Anak merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu faktor fisik dan faktor psikis. 2) Faktor Lingkungan, selain faktor-faktor yang ada dalam diri siswa, ada hal-hal lain di luar diri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang akan diraih, antara lain adalah tempat, alat-alat belajar, waktu dan pergaulan. 3) Faktor bahan yang dipelajari. Bahan yang dipelajari akan menentukan cara atau metode belajar yang akan digunakan. Jadi teknik atau metode belajar dipengaruhi atau ditentukan oleh macam materi yang dipelajari. (Arisana & Ismani, 2012). Prestasi belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh kedisiplinan siswa. (Saputro & Pardiman, 2012). Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Prestasi belajar adalah merupakan keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu. Prestasi belajar sebagai berikut: Prestasi belajar dan proses belajar kedua-duanya penting, di dalam belajar terjadi proses berfikir. Seseorang dikatakan berfikir bila orang itu melakukan kegiatan mental, bukan kegiatan motorik walaupun kegiatan motorik ini dapat pula bersama-sama dengan kegiatan mental tersebut, dalam mental itu orang menyusun hubungan antara bagian-bagian informasi yang telah diperoleh sebagai pengertian. Karena itu menjadi memahami dan menguasai hubungan tersebut sehingga orang itu dapat menampilkan pemahaman dan penguasaan bahan pelajaran yang dipelajari, inilah merupakan prestasi belajar. Pengertian ini memberikan gambaran bahwa prestasi belajar merupakan pengetahuan yang dimiliki seseorang setelah mengalami proses pembelajaran dan hal itu diperlihatkan dengan kemampuan memecahkan masalah dengan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Jadi prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh berdasarkan proses belajar. Ada lima katagori tentang kemampuan yang dihasilkan berdasarkan proses belajar, yaitu; (1) Kecakapan untuk mengkomunikasikan pengetahuan secara verbal, yang dikatagorikan sebagai informasi verbal, (2) Kecakapan dalam bertindak melalui penilaian terhadap suatu stimulus dikatagorikan sebagai sikap, (3) Kecakapan membedakan, memahami konsep maupun aturan serta dapat memecahkan masalah, dikatakan sebagai keterampilan intelektual, (4) Kecakapan mengelola dan mengembangkan proses berpikir melalui pemahaman, analisis dan sintesis, dikatagorikan sebagai keterampilan strategi kognitif, (5) Kecakapan yang diperlihatkan secara tepat, tepat dan lancar melalui gerakan anggota tubuh, ini dikatagorikan sebagai keterampilan motorik. Semua kecakapan peserta didik yang dicapai melalui proses belajar mengajar dapat diukur seberapa jauh kinerjanya. Kinerja ini yang disebut prestasi belajar yang dapat diukur atau dinilai dengan ujian tertulis dan ujian lisan (tes non-tes) atau cara lainnya yang sejenis. Tes dan non tes adalah suatu alat ukur yang dapat dipergunakan oleh dosen/ lembaga dalam melakukan pengukuran. Pengukuran diartikan sebagai pemberian angka kepada suatu atribut atau karakteristik tertentu yang dimiliki oleh peserta didik menurut aturan atau formulasi yang jelas. Jadi yang dimaksud prestasi belajar adalah hasil evaluasi peserta didik dengan menggunakan alat penilaian setelah dilakukan proses pembelajaran secara terencana baik materi maupun waktunya serta prestasi belajar yang diinginkan disesuaikan dengan jenis dan fungsinya dalam penilaian atau pengukuran. (Studi, Teknologi, &

Belajar, 2015). Prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport. Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya. Prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat, prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut. Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa (Hamdu & Agustina, 2011).

Prestasi belajar erat kaitannya dengan tingkat kedisiplinan siswa. Kedisiplinan berasal dari kata dasar disiplin. Disiplin berasal dari bahasa Inggris discipline yang berarti training to act accordance with rules, melatih seseorang untuk bertindak sesuai aturan. Disiplin diri adalah tingkah laku manusia yang terkontrol, terkendali, serta teratur yang berpijak pada kesadaran dan maksud luhur dari pribadi yang bersangkutan agar keberadaannya selalu membahagiakan dirinya dan orang lain". Disiplin merupakan tingkah laku yang terkontrol dan kendali. Terkontrol dan kendali yang dimaksud yaitu mampu mengontrol dan mengendalikan diri dari perbuatan yang melanggar aturan. disiplin adalah merupakan aspek dari proses sosialisasi yang mengarahkan individu untuk memenuhi/mentaati apa yang diharapkan lingkungannya (keluarga, sekolah dan masyarakat) daripadanya. Kedisiplinan merupakan aspek individu yang mengarahkan pada sikap untuk mentaati apa yang diharapkan lingkungannya, baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam lingkungan keluarga kedisiplinan yang dimaksud yaitu dengan mentaati peraturan yang telah dibuat oleh keluarga. Dalam lingkungan sekolah kedisiplinan yang dimaksud yaitu dengan mentaati peraturan yang telah dibuat oleh sekolah. Sedangkan dalam lingkungan masyarakat kedisiplinan yang dimaksud yaitu dengan mentaati peraturan yang telah dibuat oleh masyarakat. Dari beberapa teori yang dikemukakan oleh para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah kesediaan untuk (taat, tunduk, nurut, patuh) pada aturan, norma-norma (baik norma agama maupun norma kesusilaan) baik yang tertulis maupun tidak tertulis, baik didalam lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat), merupakan arahan untuk melatih dan membentuk seseorang untuk melakukan sesuatu menjadi lebih baik. (Wirantasa, 2017).

Selain kedisiplinan, prestasi belajar dipengaruhi oleh persepsi siswa. Persepsi (perception) merupakan tahap paling awal dari serangkaian pemroses informasi dan dapat dikatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses menginterpretasi atau menafsirkan informasi yang diperoleh melalui alat indera manusia. (Latief & Jamil, 2017). Persepsi merupakan salah satu aspek kognitif manusia yang sangat penting, yang memungkinkannya untuk mengetahui dan memahami dunia sekelilingnya. Persepsi merupakan proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Persepsi merupakan stimulus yang diindera oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera. Jadi, persepsi merupakan proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh individu. Oleh karena itu, setiap individu memberikan arti kepada stimulus secara berbeda meskipun objeknya sama. Persepsi adalah tanggapan seseorang tentang suatu objek yang dilihatnya. Persepsi pada dasarnya menyangkut hubungan antara siswa dengan lingkungannya, bagaimana ia mengerti dan menginterpretasikan rangsangan yang ada di lingkungannya dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya. Setelah siswa mengindera objek di lingkungannya, kemudian ia memproses hasil pengindraannya itu sehingga timbul makna tentang objek itu. Persepsi siswa merupakan proses perlakuan atau tanggapan siswa terhadap informasi tentang suatu objek dalam hal ini kegiatan praktikum biologi yang dilakukan di laboratorium yang ada di sekolah melalui pengamatan dengan indera yang dimiliki, sehingga siswa dapat memberi arti serta menginterpretasikan objek yang diamati (Hamidah, Novita Sari, & Budianingsih, 2014).

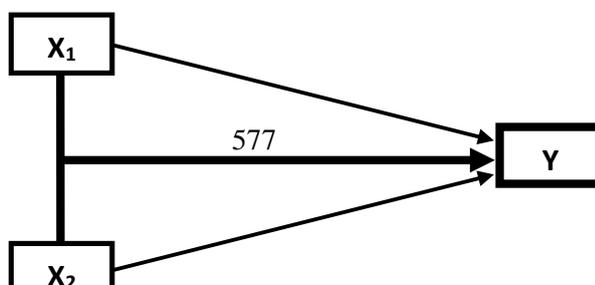
Persepsi adalah suatu proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan

penciuman. Persepsi siswa tentang kualitas mengajar guru ditentukan oleh rangsangan dari luar yang diterima siswa berupa aktivitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran pada saat mengajar yang menjadi pusat perhatiannya. Siswa memberi arti rangsangan yang diterimanya yang berarti juga menginterpretasikan rangsangan tersebut. Dari definisi tersebut dapat dikatakan persepsi adalah tanggapan langsung seseorang melalui proses yang sifatnya kompleks dalam menerima dan menginterpretasikan suatu objek yang menggunakan alat indera sehingga persepsi dipengaruhi oleh kerjasama antara faktor dari dalam (personal) yang bersama menentukan persepsi seseorang (Arisana & Ismani, 2012).

Hal lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yaitu keadaan sekolah tempat belajar yang turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Keadaan gedung sekolahnya dan letaknya, serta alat-alat belajar yang juga ikut menentukan keberhasilan belajar siswa. Lingkungan sekolah adalah suatu lembaga yang menyelenggarakan pengajaran dan kesempatan belajar harus memenuhi bermacam-macam persyaratan antara lain: murid, guru, program pendidikan, asrama, sarana dan fasilitas. Segala sesuatunya telah diatur dan disusun sesuai pola dan sistematika tertentu sehingga memungkinkan kegiatan belajar dan mengajar berlangsung dan terarah pada pembentukan dan pengembangan siswa. Adapun faktor-faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup 1) Metode mengajar, 2) Kurikulum, 3) Relasi guru dengan siswa, 4) Relasi siswa dengan siswa, 5) Disiplin sekolah, 6) Alat pelajaran dan, 7) Waktu sekolah. Dengan demikian untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif perlu adanya kerjasama dan kesesuaian antara kondisi lingkungan belajar dan peserta pembelajaran dalam hal ini siswa dan guru. Oleh karena itu perlu ditumbuhkan rasa sadar akan pentingnya lingkungan belajar yang efektif, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik (Sulfemi, 2018). Merujuk pada latar belakang yang sudah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa atas lingkungan sekolah dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan teknik analisis korelasi dengan regresi untuk mengungkap pengaruh antara variabel persepsi siswa atas lingkungan sekolah, kedisiplinan, dan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri Jakarta Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII pada SMP Negeri 154, SMP Negeri 155 dan SMP Negeri 238 kecamatan Pancoran Jakarta Selatan sebanyak 781 siswa. Kemudian diambil sebagai sampel berjumlah 89 orang siswa yang diambil secara acak. Instrumen atau alat yang digunakan dalam pengumpulan data terbagi dalam dua model. Model pertama berbentuk angket yang disusun menurut model skala likert, untuk mewakili persepsi siswa atas lingkungan sekolah dan kedisiplinan. Sedangkan model yang kedua, untuk mewakili variabel prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. Dalam penelitian ini juga digunakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan awal, angket dan tes akhir dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan melalui survei, yakni dengan menggunakan angket kuesioner ditujukan untuk mendapatkan data primer dari responden yang ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data kualitatif yang selanjutnya akan disajikan dalam bentuk angka (dikuantifikasikan) untuk diuji secara statistik sesuai dengan rancangan analisis data. Penelitian ini menggunakan desain penelitian konstelasi seperti pada gambar sebagai berikut :



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan :

- X_1 = Persepsi Siswa atas Lingkungan sekolah
 X_2 = Kedisiplinan
 Y = Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data, yakni uji normalitas data dan uji homogenitas variansi populasi. Pengujian hasil penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis Anova dua jalur dengan bantuan program SPSS. Adapun hasilnya dipaparkan pada tabel 1, table 2, dan table 3 sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.753 ^a	.566	.556	6.417

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan, Persepsi Siswa Atas Lingkungan Sekolah

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Tabel 2. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4624.346	2	2312.173	56.154	.000 ^a
	Residual	3541.092	86	41.175		
	Total	8165.438	88			

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan, Persepsi Siswa Atas Lingkungan Sekolah

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Tabel 3. Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.401	5.211		4.491	.000
	Persepsi Siswa Atas Lingkungan Sekolah	.488	.066	.628	7.356	.000
	Kedisiplinan	.124	.055	.193	2.263	.026

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.401	5.211		4.491	.000
Persepsi Siswa Atas Lingkungan Sekolah	.488	.066	.628	7.356	.000
Kedisiplinan	.124	.055	.193	2.263	.026

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Dari tabel 1. di atas terlihat bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh Persepsi Siswa Atas Lingkungan Sekolah (X_1) dan Kedisiplinan (X_2) secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y) adalah sebesar 0,753. Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 0,566 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi Persepsi Siswa Atas Lingkungan Sekolah (X_1) dan Kedisiplinan (X_2) secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y) adalah sebesar 56,6, sisanya (43,4%) karena pengaruh faktor lain. Dari table 1. dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi Siswa Atas Lingkungan Sekolah dan Kedisiplinan secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 56,154$, maka H_0 di tolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi Siswa Atas Lingkungan Sekolah (X_1) dan Kedisiplinan (X_2) secara bersama-sama terhadap Variabel terikat Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y). Sementara itu, persamaan garis regresi ganda dapat dinyatakan dengan $\hat{Y} = 23,401 + 0,488 + 0,124$. Hal ini memiliki pengertian bahwa kenaikan satu skor variable Persepsi Siswa Atas Lingkungan Sekolah dan Kedisiplinan memberikan kontribusi sebesar 0,488 oleh X_1 dan 0,124 oleh X_2 terhadap variable Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Dari tabel 3 juga dapat menjelaskan bahwa secara bersama-sama variable Persepsi Siswa Atas Lingkungan Sekolah dan Kedisiplinan memberikan kontribusi sebesar 36,3% terhadap variable Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Dari table 3. dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi Siswa Atas Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$. dan $t_{hitung} = 7,356$, maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Persepsi Siswa Atas Lingkungan Sekolah) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial). Adapun kontribusi variabel Persepsi Siswa Atas Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{x_1y} \times \text{Nilai Correlations Pasialnya } (r_{x_1y}) \times 100 \%$$

$$KD = 0,628 \times 0,735 \times 100 \% = 46,15\%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi Persepsi Siswa Atas Lingkungan Sekolah dalam meningkatkan Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial sebesar 46,15%. Pengaruh Kedisiplinan (X_2) terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y). Dari table 3. dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Kedisiplinan terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,026 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,263$, maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Kedisiplinan) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial). Adapun kontribusi variabel Kedisiplinan terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{x_2y} \times \text{Nilai Correlations Pasialnya } (r_{x_2y}) \times 100 \%$$

$$KD = 0,193 \times 0,542 \times 100 \% = 10,46\%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi Kedisiplinan dalam meningkatkan Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial sebesar 10,46%. Dari hasil analisis data diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Pertama :Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa Persepsi Siswa Atas Lingkungan Sekolah dan Kedisiplinan secara bersama-sama telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri di Jakarta Selatan. Hal ini mengandung arti bahwa Persepsi Siswa Atas Lingkungan Sekolah dan Kedisiplinan telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri di Jakarta Selatan. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Gola Kusnarti (2019) terhadap siswa SMK Lebak Kabupaten Banten yang diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang lingkungan sekolah dan disiplin belajar bersama terhadap prestasi belajar bahasa Inggris (Kusnarti, 2019).

Kedua : Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa Persepsi Siswa Atas Lingkungan Sekolah telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri di Jakarta Selatan. Hal ini mengandung arti bahwa Persepsi Siswa Atas Lingkungan Sekolah siswa memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri di Jakarta Selatan. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh A.Purwati (2011) terhadap siswa se Kota Malang bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah.

Ketiga : Dari hasil penelitian dan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa Kedisiplinan telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri di Jakarta Selatan. Artinya, adanya Kedisiplinan yang positif terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri di Jakarta Selatan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Wirantasa, Umar (2017) terhadap siswa SMP Negeri 223 Jakarta Timur diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar.

PENUTUP

Berdarkan hasil dan pembahasan hasil penelitian di SMP Negeri Jakarta Selatan,dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi Siswa Atas Lingkungan Sekolah dan Kedisiplinan secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri di Jakarta Selatan. Selanjutnya adalah terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi Siswa Atas Lingkungan Sekolah belajar terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri di Jakarta Selatan.Kemudian terdapat pengaruh yang signifikan Kedisiplinan terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri di Jakarta Selatan.Selanjutnya saran dari hasil penelitian ini adalah : untuk meningkatkan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial bagi para siswa,hendaknya para guru IPS lebih banyak mendorong siswa untuk memahami lingkungan sekolah,dimana sekolah sebagai tempat terselenggaranya pendidikan yang berfungsi untuk memperoleh ilmu pengetahuan,pendidikan karakter dan peningkatan keterampilan. Untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal para siswa perlu ditanamkan kedisiplinan yang tinggi dalam belajar dan berlatih .

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada rekan-rekan Panitia Seminar Nasional Sains 2020 yang telah memberikan dukungan dan kesempatan kepada penulis dalam rangka penulis naskah jurnal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisana, A. L., & Ismani, I. (2012). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Persepsi Siswa Tentang Kualitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Man Yogyakarta Ii Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(2), 22–42. <https://doi.org/10.21831/jpai.v10i2.911>
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 81–86.
- Hamidah, A., Novita Sari, E., & Budianingsih, R. S. (2014). Persepsi Siswa Tentang Kegiatan Praktikum Biologi Di Laboratorium Sma Negeri Se-Kota Jambi. *Jurnal Sainmatika Vol*, 8(1), 49–59. Retrieved from <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=308218&val=899&titleKusnarti, G.>

- (2019). *Pengaruh Persepsi Siswa atas Lingkungan Sekolah dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris*.
- Latief, S., & Jamil, D. (2017). Pengaruh motivasi berprestasi dan persepsi siswa tentang cara guru mengajar terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 212–223.
- Saputro, S. T., & Pardiman, P. (2012). Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1), 78–97. <https://doi.org/10.21831/jpai.v10i1.923>
- Studi, P., Teknologi, P., & Belajar, M. (2015). *Pengaruh Gaya Hidup Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. 5(2), 168–181.
- Sulfemi, W. B. (2018). Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, Dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(2), 166–178. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i2.474>
- Wirantasa, U. (2017). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(1), 83–95. <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i1.1272>